

## **Peran Ganda Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah tangga**

**Djunaedi**

Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yapis Biak Papua

Email: [djunaedi@iyb.ac.id](mailto:djunaedi@iyb.ac.id)

**(Diterima: 13-Januari-2018; di revisi: 15-April-2018; dipublikasikan: 30-Juni-2018)**

### **ABSTRACT**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ganda perempuan dalam keharmonisan rumah tangga. Jenis penelitian menggunakan penelitian analisis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) wawancara, 2) observasi, 3) studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persoalan yang dihadapi rumah tangga telah berdampak pada aspek ekonomi baik pada pendapatan keluarga. Dalam proses aktivitas tergolong harmonis karena perempuan yang berperan ganda tersebut dapat melaksanakan 2 (dua) fungsi sekaligus, yaitu mengurus rumah tangga dan juga bekerja untuk memperoleh pendapatan dan menambah penghasilan keluarga. Faktor penyebab perempuan melakukan peran ganda adalah untuk membantu suami menambah penghasilan keluarga dan mencari nafkah keluarga disamping meniti karir. Upaya yang dilakukan perempuan yang berperan ganda terhadap keharmonisan rumah tangga keluarga adalah menghargai atau menghormati suami sebagai pemimpin atau kepala rumah tangga dan sikap terbuka dalam melakukan komunikasi untuk menghadapi setiap permasalahan rumah tangga serta mencurahkan kasih sayang terhadap suami dan anak-anaknya.

**Kata Kunci:** Peran Ganda, Perempuan, Keharmonisan, Rumah tangga

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the double role of women in household harmony. This type of research used descriptive qualitative analysis research. Data collection techniques used: 1) interview, 2) observation, 3) literature study. The results showed that the problems faced by households have had an impact on economic aspects both on family income. In the process of activity classified as harmonious because women who play a double role can carry out 2 (two) functions at once, that is taking care of the household and also work to earn income and increase family income. Factors that cause women to play a double role is to help the husband supplement family income and earn a living in addition to career. The efforts of women who play a dual role in family household harmony is to respect or respect the husband as the leader or head of household and open attitude in communicating to face every problem of household and devote the love to husband and children.*

**Keywords:** Double Role, Women, Harmony, Household.

## PENDAHULUAN

Peran seorang perempuan, yang apabila sudah hidup berumahtangga akan dipanggil sebagai seorang Ibu walaupun belum mempunyai anak/keturunan (Firdausirrochim, 2018; Indra, 2017; Noorkasiani & Heryati, 2009). Itulah sebabnya kemudian muncul istilah Ibu Pertiwi, Ibukota, Bahasa Ibu, dan lain sebagainya, dimana lawan jenisnya hingga sekarang tidak ada yang mampu menyamai apalagi melebihinya. Apabila dibuat perbandingan, ada banyak kaum perempuan yang di samping sebagai seorang Ibu tetapi juga memiliki peran lain sebagai tulang-punggung keluarga ataupun sekedar membantu suami mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga.

Perempuan sebagai seorang istri berkewajiban untuk melayani dan mendampingi suami serta mengurus rumahtangga, baik dalam keadaan suka maupun duka (Kurniati, 2017). Sosok perempuan merupakan seseorang yang mendapat anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa untuk mengandung, melahirkan, menyusui, dan mengasuh anak serta mengurus rumahtangganya. Perempuan mempunyai tanggungjawab yang besar dalam hal membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Hal tersebut menyangkut pola asuh anak yang lebih dititikberatkan pada seorang Ibu, dengan anggapan/asumsi bahwa kaum laki-laki sebagai seorang suami mempunyai tugas dan tanggungjawab mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun demikian ternyata perempuan juga memiliki kemampuan atau kapasitas untuk melakukan pekerjaan guna membantu suami mencari nafkah bagi keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Minimnya penghasilan suami mengakibatkan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari sangat pas-pasan bahkan seringkali tidak terpenuhi, sehingga seringkali membuat istri harus ikut membantu bekerja agar dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan perekonomian adalah untuk mencari nafkah keluarga yang merupakan aktualisasi dari peranan perempuan, bahkan dapat dikatakan kaum perempuan telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan ekonomi masyarakat. Di sisi lain, keterlibatan perempuan dalam bidang pekerjaan bukan sebagai akibat faktor biologi atau kemajuan teknologi, tetapi memang kodratnya manusia yang mempunyai keinginan untuk bekerja.

Seorang perempuan yang bekerja di luar rumah pada dasarnya memiliki banyak manfaat selain pada diri sendiri juga terhadap keluarganya. Namun seringkali masih timbul dilema atau konflik di antara mereka sendiri (Yunita, 2017). Di satu sisi ada keinginan untuk lebih mengaktualisasikan potensinya, tetapi di sisi lain keluarga juga seringkali membutuhkan kehadirannya. Meskipun seringkali keluarga memberikan dukungan penuh, namun perasaan bersalah masih sering muncul. Hal ini antara lain disebabkan karena masih kuatnya pandangan bahwa seorang perempuan seharusnya mempunyai waktu lebih banyak untuk keluarganya.

Dampak keterlibatan perempuan dalam melakukan pekerjaan di berbagai bidang ekonomi membawa dampak positif dalam membantu meringankan beban dan tanggungjawab yang dipikul oleh seorang suami, yaitu menambah penghasilan untuk meningkatkan taraf hidup serta menjamin pendidikan dan kesehatan keluarganya (Ismail, Sulur, Akib, & Salam, 2016). Namun di sisi lain, bahwa istri-istri yang bekerja untuk memperoleh penghasilan bagi keluarganya

memiliki akses dan kontrol yang penuh terhadap sumberdaya keluarga. Perempuan mempunyai kekuasaan yang nyata dalam keluarga serta mendominasi keputusan-keputusan keluarga.

Dampak lain atas keterlibatan perempuan dalam melakukan pekerjaan adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang yang dapat dicurahkan oleh seorang perempuan kepada anak-anak dan suami karena waktu untuk keluarga banyak yang tersita oleh pekerjaan di luar rumah, artinya proses pembagian waktu antara keluarga dan pekerjaan tidak dapat dioptimalkan dengan baik. Dalam kehidupan berkeluarga, antara suami dan istri dituntut adanya hubungan yang baik dalam arti diperlukan suasana yang harmonis. Keharmonisan keluarga adalah situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga harkat dan martabat yang diwarnai oleh rasa kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang (Bahar & Haris, 2016).

Seorang Ibu yang bekerja di luar rumah harus bijaksana dalam mengatur waktu. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga memang sangat mulia, namun tetap harus diingat bahwa tugas utama seorang Ibu adalah mengatur rumahtangga. Ibu yang harus berangkat bekerja pagi hari dan pulang pada sore hari, tetap harus meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan bercanda dengan suami dan anak-anaknya serta memeriksa tugas-tugas sekolah anaknya, meskipun Ibu sangat capek setelah seharian bekerja di luar rumah. Pengorbanan tersebut akan menjadi suatu kebahagiaan jika melihat anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang kuat dan stabil.

Pada tahun 2010, Kabupaten Biak Numfor menyebutkan bahwa, jumlah penduduk Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, adalah sebanyak 361 (tiga ratus enam puluh satu) orang, yang terbagi menjadi sebanyak 196 (seratus sembilan puluh enam) orang berjenis kelamin laki-laki dan sisanya yaitu sebanyak 165 (seratus enam puluh lima) orang berjenis kelamin perempuan. Dari jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan tersebut, sebesar 58% atau sebanyak 95 (sembilan puluh lima) orang perempuan yang memiliki peran ganda, yaitu disamping sebagai ibu rumahtangga tetapi juga bekerja membantu mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pada umumnya perempuan di Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor, lebih banyak yang bekerja pada sektor informal, yaitu ikut dengan suami menjadi nelayan dan menjual hasil tangkapan, sebagai pedagang kecil dan/atau pedagang pasar, serta sebagai peternak. Sedangkan sisanya yaitu sebagian kecil lagi bekerja di sektor formal, yaitu sebagai karyawan perusahaan dan pegawai negeri sipil (PNS).

## **METODE**

Lokasi yang menjadi obyek penelitian dilaksanakan pada Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif terapan, karena penelitian diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Jenis data diperoleh dengan data primer dan sekunder. Untuk memperoleh data primer dan sekunder diperoleh melalui dokumen dan arsip-arsip yang diperoleh di Kantor Kampung Soryar maupun Kantor Distrik Biak Timur, seperti : data monografi, struktur organisasi, *job description*, dan lain-lain.

Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan secara purposive sampling, yaitu menentukan subyek atau obyek sesuai tujuan, dimana tempat yang dituju sudah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subyek atau obyek sebagai unit analisis. Peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhan dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif (Wijaya, 2018). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana interpretatif yang dilakukan yaitu sejak pengumpulan data dimulai. Data merupakan konstruksi makna yang diperoleh dari sumber data. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak awal turun ke lokasi melakukan pengumpulan data, dengan cara "mengangsur atau menabung" informasi, kemudian mereduksi data, mengelompokkan data dan seterusnya sampai terakhir memberi interpretasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Ganda Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah tangga**

Peran ganda perempuan menunjukkan adanya keterlibatan perempuan secara aktif dalam proses mencapai tujuan yang dilakukan oleh pribadi perempuan maupun yang dilakukan terorganisir berlandaskan kemampuan yang memadai dan/atau yang dimiliki. Peran ganda perempuan di Kampung Soryar diharapkan dapat menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga.

Persoalan yang dihadapi rumah tangga di Kampung Soryar sudah sedemikian kompleks. Permasalahan ekonomi berdampak secara langsung terhadap pendapatan keluarga, sedangkan jumlah rumah tangga yang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar cukup besar. Kondisi ini menuntut perempuan ambil bagian dalam kegiatan perekonomian keluarga.

Karena permasalahan ekonomi keluarga dan tingginya biaya hidup, maka suami mereka mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh istrinya untuk turut serta dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, kebutuhan hiduplah yang menjadi tujuan utama perempuan untuk bekerja dalam rangka memperoleh pendapatan, sehingga dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Demi memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat akibat tingginya harga-harga barang dewasa ini, maka berbagai jenis pekerjaan terpaksa mereka kerjakan, meski berbagai resiko yang harus mereka hadapi. Kemiskinan dan upaya untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga membuat kaum perempuan bekerja, padahal mereka harus mengurus rumah tangga dan menjalani peran reproduksi seperti hamil, melahirkan, dan menyusui serta merawat anak-anak yang tidak dapat tergantikan oleh kaum laki-laki.

Pendapatan rumah tangga perempuan yang berperan ganda di Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor, mayoritas berpenghasilan rendah, yaitu pada kisaran Rp.1.000.000,- s/d Rp1.500.000,- yang mana apabila dikaitkan dengan faktor biaya hidup di Papua, maka jumlah pendapatan tersebut adalah tergolong rendah, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan baik karena meningkatnya harga barang-barang kebutuhan hidup. Menurut Tabita Msen (42 tahun) : "Kami bekerja disini semata-mata untuk menambah penghasilan suami yang kebanyakan bekerja sebagai nelayan, dimana penghasilan suami tidak

menentu tergantung cuaca pada saat melaut. Untuk itu, kami mencoba membantu suami dengan mencari bia-bia masi dengan gurita dan kerang-kerangan serta memancing di pinggir pantai. Hasilnya sebagian dimasak sendiri, sebagiannya lagi dijual ke pasar untuk tambah beli bumbu dapur.”

Siklus kegiatan kaum perempuan di Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor dalam sehari semalam selama 24 jam terbagi ke dalam 5 (lima) bagian waktu. Bagian I, jam 06.00 s/d 08.00 WIT = bangun pagi, masak untuk sarapan, persiapan bekal dan membantu suami menyimpan untuk memancing, persiapan anak-anak ke sekolah ; Bagian II, jam 08.00 s/d 14.00 WIT = persiapan jualan, menunggu transport ke pasar, menjaga jualan di pasar ; Bagian III, jam 14.00 s/d 20.00 WIT = pulang dari pasar, mencuci pakaian, membersihkan ember-ember tempat ikan, memandikan anak-anak, mempersiapkan makan malam, menunggu suami pulang dari laut, menyimpan ikan hasil tangkapan suami ; Bagian IV, jam 20.00 s/d 22.00 WIT = mendampingi anak belajar, nonton bersama ; Bagian V, jam 22.00 s/d 06.00 WIT = istirahat tidur.

Untuk mengetahui gambaran mengenai dampak peran ganda perempuan dalam keharmonisan rumah tangga di Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, maka berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner kepada 95 orang perempuan yang berperan ganda, diperoleh hasil penelitian sebagaimana diperlihatkan pada tabel 4.

**Tabel 1.**

Keharmonisan Rumah Tangga Perempuan Yang Berperan Ganda

No.	Indikator Keharmonisan	Responden ( orang )	Prosentase ( % )
1.	H a r m o n i s	63	66,32
2.	Cukup Harmonis	32	33,68
3.	Tidak Harmonis	-	-
J u m l a h		95	100,00

Sumber : Data Primer, Mei 2015, diolah.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa, dari 3 (tiga) indikator keharmonisan rumah tangga, untuk keluarga yang harmonis sebanyak 63 orang atau sebesar 66,32 % ; cukup harmonis sebanyak 32 orang atau sebesar 33,68 % ; dan tidak ada keluarga perempuan yang berperan ganda yang tidak harmonis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga perempuan yang berperan ganda adalah harmonis, karena mempunyai prosentase tertinggi.

### **Faktor Penyebab Perempuan Melakukan Peran Ganda**

Faktor penyebab perempuan yang berperan ganda untuk bekerja selain mengurus rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa, seperti:

1. Mencari nafkah keluarga, yaitu perempuan yang melakukan pekerjaan di luar rumah untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, misalnya kebutuhan akan pakaian, makanan, perumahan, pendidikan dan lain-lain.

2. Menambah penghasilan keluarga, yaitu perempuan yang aktif bekerja dalam berbagai bidang kegiatan ekonomi untuk memperoleh tambahan penghasilan. Hal ini disebabkan penghasilan yang diperoleh suami masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga beban hidup yang makin berat akibat meningkatnya biaya hidup, sehingga mendorong perempuan untuk aktif bekerja guna menambah penghasilan keluarga.
3. Aktualisasi diri (meniti karir yang lebih baik), yaitu perempuan yang ingin menunjukkan kemampuannya untuk melakukan bidang pekerjaan yang lebih baik, karena adanya peluang/kesempatan untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka berdasarkan data yang penulis kumpulkan melalui hasil wawancara terhadap perempuan yang berperan ganda di Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, sebagaimana yang dikatakan Frida P. Yensenem (49 tahun), selaku istri Kepala Kampung sekaligus sebagai Ketua PKK di Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor, mengatakan bahwa : “ kehidupan rumahtangga keluarga perempuan yang melakukan peran ganda di kampung kami tergolong harmonis, termasuk juga saya, karena kami dapat melaksanakan 2 (dua) fungsi sekaligus, yaitu mengurus rumahtangga keluarga dan juga bekerja untuk memperoleh pendapatan guna menambah penghasilan keluarga”. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Fonny Faidiban (42 tahun) “walau kepala rumahtangga atau para lelaki melaut, kami ibu-ibu juga sering menghibur diri secara positif untuk membantu penghasilan keluarga dengan memancing di pinggir pantai dan juga sering mencari kerang-kerangan dan gurita dengan menggunakan besi.”

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ganda perempuan di Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor dipengaruhi oleh faktor untuk menambah penghasilan keluarga dan mencari nafkah keluarga, disamping untuk meniti karir yang lebih baik atau aktualisasi diri guna menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan penghasilan suami yang minim dan tidak menentu, sedangkan kebutuhan hidup meningkat yang disebabkan oleh biaya hidup yang meningkat, mendorong perempuan (para istri) untuk ikut aktif bekerja dalam berbagai bidang kegiatan ekonomi, seperti nelayan, petani, beternak, pedang pasar (berjualan), karyawan perusahaan, pegawai negeri sipil, dan lain-lain.

#### **Upaya Yang Dilakukan Agar Rumahtangga Harmonis**

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan agar rumahtangga perempuan yang berperan ganda menjadi dan tetap harmonis adalah sebagai berikut:

1. Menghormati, yaitu seorang istri harus dapat menghormati suami dalam kondisi apapun. Hal ini akan dapat menciptakan suasana keharmonisan dalam rumahtangga, karena istri tidak merasa lebih tinggi kedudukannya dari suami begitu juga sebaliknya, walaupun penghasilan yang diterima istri lebih tinggi dari suami, sehingga tetap menganggap suami sebagai pemimpin dalam rumahtangga.
2. Terbuka, yaitu terdapat komunikasi yang terbuka dalam segala sesuatu yang menjadi permasalahan dalam rumahtangga selalu dikomunikasikan dengan suami, sehingga tercipta kerukunan dan keharmonisan dalam rumah tangga.

3. Kasih sayang, yaitu istri memberikan kasih sayangnya kepada suami dan anak-anaknya dengan penuh rasa cinta. Dengan kasih sayang yang dicurahkan kepada keluarga, maka akan berdampak pada kehidupan rumah tangga yang lebih harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para perempuan yang melakukan peran ganda di Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor, yang salah satunya juga sebagai Bendahara PKK, Eta Awom (35 tahun), menyatakan bahwa : “walaupun para suami dan kami para istri masing-masing mempunyai kegiatan yang tidak bersamaan dalam mencari nafkah dan membantu menambah penghasilan keluarga, namun komunikasi antara suami dengan istri dan orangtua dengan anak-anaknya cukup baik dan tidak mengalami hal-hal yang merusak hubungan”. Hal ini merupakan salah satu ciri-ciri keharmonisan rumah tangga keluarga. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari hubungan rumah tangga yang harmonis, sebagaimana informasi yang diperoleh dari staf Kantor Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor yang menyatakan selama 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan data bahwa kehidupan rumah tangga keluarga perempuan yang berperan ganda tidak ada kasus perceraian. “Memang terkadang masih ada perpecahan suami istri tetapi tidak menimbulkan keretakan dalam rumah tangga dan mereka tetap menjalankan kehidupan sebagai satu keluarga yang utuh dan damai”, (Helena Rumkabas, 42 tahun).

Kondisi obyektif berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga keluarga perempuan yang melakukan peran ganda adalah harmonis. Hal ini disebabkan perempuan sebagai istri dapat menghormati suami sebagai pemimpin rumah tangga keluarga, walaupun kenyataan gaji atau penghasilan istri melebihi suami, disamping itu perempuan yang berperan ganda tidak melalaikan tanggungjawabnya sebagai ibu rumah tangga sebagai bentuk kasih sayang, serta bersikap terbuka dalam setiap permasalahan rumah tangga keluarga yang dihadapi melalui komunikasi.

## **SIMPULAN**

Persoalan yang dihadapi rumah tangga di Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor, sudah sedemikian kompleks. Permasalahan ekonomi berdampak secara langsung terhadap pendapatan keluarga, sedangkan jumlah rumah tangga yang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar cukup besar. Kebutuhan hiduaplah yang menjadi tujuan utama perempuan untuk bekerja dalam rangka memperoleh pendapatan, sehingga dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Rumah tangga keluarga perempuan yang berperan ganda di Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor tergolong harmonis, karena perempuan yang berperan ganda tersebut dapat melaksanakan 2 (dua) fungsi sekaligus, yaitu mengurus rumah tangga dan juga bekerja untuk memperoleh pendapatan dan menambah penghasilan keluarga. Faktor penyebab perempuan di Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor, melakukan peran ganda adalah untuk membantu suami guna menambah penghasilan keluarga dan mencari nafkah keluarga disamping meniti karir yang lebih baik atau aktualisasi diri guna menunjukkan kemampuan yang

dimilikinya. Upaya yang dilakukan perempuan yang berperan ganda terhadap keharmonisan rumah tangga keluarga di Kampung Soryar, Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor adalah menghargai atau menghormati suami sebagai pemimpin atau kepala rumah tangga dan sikap terbuka dalam melakukan komunikasi untuk menghadapi setiap permasalahan rumah tangga serta mencurahkan kasih sayang terhadap suami dan anak-anaknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, H., & Haris, H. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Forum Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Studi di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa). *Jurnal Tomalebbi*, (2), 26–35.
- Firdausirrochim, N. N. (2018). Konsep keluarga bahagia dalam Al Quran dan kontekstualisasinya prespektif Misbah Mustofa dan Quraish Shihab. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Indra, H. (2017). *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Deepublish.
- Ismail, A., Sultur, A. H., Akib, H., & Salam, R. (2016). Snapshot of Society Social-Economic Welfare based on Human Development Index in Polewali Mandar Regency, Indonesia. In *International Conference on Public Organization VI (ICONPO VI)* (pp. 847–858). Thammsat University, Tha Prachan Campus.
- Kurniati, C. P. (2017). Citra Perempuan dalam Novel Burung Tiung Seri Gading Karya Hasan Junus. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 157–170.
- Noorkasiani, M. K., & Heryati, S. K. (2009). Sosiologi keperawatan. EGC.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yunita, R. D. (2017). Dilema Ibu Bekerja. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*.